

Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 2 Bambel

**Nur Asiah (1), Indah Autora (2), Riski Nadila (3), Wirda Kumala Sari (4) Muhammad Yassir (5)
Halisah Suriani (6)**

^{1,2,3,4}Mahasiswa Universitas Gunung leuser

^{5,6}Dosen Universitas Gunung Leuser

nurzyz311@gmail.com (1) indahautora@gmail.com (2), riskinadila21@gmail.com (3),
wirdakumal@gmail.com (4) muhammadyassir404@gmail.com (5), halisahsuriani01@gmail.com (6)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa SMP pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Negeri 2 Bambel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bambel, dengan sampel sebanyak 20 siswa kelas VIII B yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dengan skala Likert yang mengukur tiga aspek, yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah, karakter disiplin siswa, dan pembelajaran IPA. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah berada pada kategori tinggi, dengan 80% siswa berkategori tinggi dan 20% berkategori sangat tinggi berdasarkan persentase. Karakter disiplin siswa juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu 80% berkategori tinggi dan 20% berkategori sangat tinggi. Sementara itu, hasil angket pembelajaran IPA menunjukkan 62,5% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 37,5% pada kategori tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang dimanfaatkan secara optimal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta mendukung pembentukan karakter disiplin melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA sekaligus memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

Kata kunci: lingkungan sekolah, karakter disiplin, pembelajaran IPA, pendidikan karakter, siswa SMP.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the utilization of the school environment in fostering junior high school students' disciplinary character in science learning at SMP Negeri 2 Bambel. The research employed a descriptive quantitative approach. The population consisted of all eighth-grade students of SMP Negeri 2 Bambel, while the sample comprised 20 students from Class VIII B selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire covering three aspects: school environment utilization, students' disciplinary character, and science learning. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages. The findings revealed that the utilization of the school environment was categorized as high, with 80% of students in the high category and 20% in the very high category. Students' disciplinary character also showed similar results, with 80% in the high category and 20% in the very high category. Furthermore, the science learning questionnaire indicated that 62.5% of students were in the very high category and 37.5% were in the high category. These findings indicate that the optimal utilization of the school environment creates more contextual learning experiences, enhances students' engagement in science learning, and supports the development of disciplinary character through direct learning experiences. Therefore, the school environment can serve as an effective learning resource to improve the quality of science education while strengthening character education in schools.

Keywords: school environment, disciplinary character, science learning, character education, junior high school students

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam implementasinya, pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas pembangunan pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial. Salah satu karakter yang sangat penting untuk dikembangkan adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan kemampuan individu untuk mematuhi aturan, mengendalikan diri, menghargai waktu, serta melaksanakan tanggung jawab secara konsisten. Karakter ini menjadi fondasi penting dalam keberhasilan belajar maupun kehidupan bermasyarakat (Fitriana, 2025). Namun demikian, perkembangan teknologi, perubahan pola interaksi sosial, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter menyebabkan berbagai bentuk penurunan kedisiplinan peserta didik masih sering dijumpai di sekolah. Fenomena seperti keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran tata tertib, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, penggunaan seragam yang tidak sesuai ketentuan, hingga rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa karakter disiplin belum sepenuhnya berkembang sebagai kesadaran diri peserta didik. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi sekolah untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membangun budaya disiplin melalui berbagai aktivitas pembelajaran maupun pembiasaan. Salah satu pendekatan yang dinilai potensial adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pendidikan karakter. Lingkungan sekolah tidak hanya dipahami sebagai lingkungan fisik, tetapi juga mencakup lingkungan sosial dan budaya sekolah yang terbentuk melalui interaksi antarwarga sekolah, penerapan tata tertib, keteladanan guru, serta berbagai program pembiasaan positif. Lingkungan yang bersih, tertib, aman, dan kondusif dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar mempraktikkan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik melalui proses pembiasaan (habituation), penguatan (reinforcement), dan keteladanan (modeling). Peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah yang mendukung akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang kurang kondusif. Oleh karena itu, optimalisasi lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia fasilitas belajar, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang berlangsung secara berkesinambungan. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin belum sepenuhnya optimal. Sobri (2019) menjelaskan bahwa kultur sekolah berperan dalam pembentukan karakter disiplin melalui penyediaan sarana pendukung, tata tertib, dan budaya sekolah yang konsisten. Nurfirdaus dan Sutisna (2021) menegaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik melalui interaksi yang berlangsung selama proses pendidikan. Abdullah dan Lasri (2024) juga menemukan bahwa keteladanan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Sementara itu, Lestari dan Mahrus (2025) menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin melalui pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membahas hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter, sebagian besar masih berfokus pada peran guru, budaya sekolah, atau implementasi pendidikan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana lingkungan sekolah

dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter disiplin melalui integrasi aspek fisik, sosial, dan budaya sekolah masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bentuk pemanfaatan lingkungan sekolah yang paling efektif dalam membangun karakter disiplin peserta didik. Selain itu, setiap sekolah memiliki karakteristik lingkungan, budaya organisasi, dan pola pembiasaan yang berbeda sehingga hasil penelitian sebelumnya belum dapat digeneralisasikan pada semua konteks pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan kondisi faktual mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter, tetapi juga menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam merancang kebijakan, program pembiasaan, serta pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih efektif untuk memperkuat karakter disiplin peserta didik secara berkelanjutan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Pemanfaatan Lingkungan sekolah terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi masyarakat mengenai judul penelitian Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 2 Babel.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu bulan Mei 2026 di SMP Negeri 2 Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam persepsi siswa mengenai peran pendidikan dalam membentuk karakter di lingkungan sekolah. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babel Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa kelas VIII B yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah sebagai variabel yang dikaji. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) dengan skala Likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase: $P = (F/N) \times 100\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Babel berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas responden memperoleh skor dan persentase pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran IPA. Lingkungan sekolah, seperti taman, halaman, pepohonan, dan fasilitas sekolah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung melalui kegiatan observasi, diskusi, dan praktik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, karakter disiplin siswa juga berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran, seperti hadir tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan, serta bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan pengalaman belajar secara langsung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA memperoleh kategori tinggi hingga sangat tinggi. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap proses pembelajaran karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga lebih mudah dipahami. Pembelajaran yang bersifat kontekstual mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, ketiga variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang konsisten. Tingginya pemanfaatan lingkungan sekolah diikuti oleh tingginya karakter disiplin siswa dan tingginya kualitas pembelajaran IPA. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar nyata sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dalam lingkungan yang kondusif, bukan hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah dan Lasri (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah, keteladanan guru, dan penerapan tata tertib. Penelitian Lestari dan Mahrus (2025) juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran dan pembiasaan. Selain itu, penelitian Ngulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa iklim sekolah (school climate) yang positif mampu meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar, kesadaran diri, dan minat terhadap pembelajaran, maupun faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan intensitas penerapan budaya disiplin di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah agar pembentukan karakter disiplin dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif

terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekaligus mendukung keberhasilan pembelajaran IPA. Lingkungan sekolah yang dikelola secara baik mampu menjadi sumber belajar yang kontekstual, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

IV.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Babel berada pada kategori tinggi dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemanfaatan lingkungan sekolah dan karakter disiplin pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, sementara hasil angket pembelajaran IPA juga didominasi oleh kategori sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang dimanfaatkan secara optimal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPA, serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif, tetapi juga sebagai sarana penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPA dan penguatan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., & Lasri, L. (2024). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 4(02), 101-109.
- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(3), 1516-1524.
- Akuardin Harita (2022) Dalam penelitian yang berjudul "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa"
- Arikunto, S. (2021). *suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assyakurrohim, D., et al. (2022). *Penelitian kualitatif sebagai pendekatan ilmiah dalam mengeksplorasi fenomena sosial*. Jakarta:
- Budaya sekolah berupa kebiasaan dan kegiatan rutin dapat membentuk karakter siswa dan perilaku positif.
- Dela Andriani (2023) "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MI Ma'arif Sembego" Metode penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2007)
- Farhan Saefudin Wahid (2020) Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa"
- Fitriana, A., Eta Parera, M. M., & Tong, J. (2025). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(01), 121-128.
- Hidayah, N., & Susanto, H. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.
- Khatimah, H., 2022 "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa"
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32-45.

Asiah N, Autora I, Nadila R, Kumala Sari W, Yassir M, Suriani H : Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 2 Babel

- Lestari, S., & Kurniawan, D. (2021). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji. (2022). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Pratama, R. A., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap kenyamanan belajar siswa.
- Putra, R. P., & Lestari, S. (2024). Penguatan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Putri, M. N., Gresinta, E., Supardi, S., Suriani, H., & Risdiana, A. (2025, December). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 238 Jakarta pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 6, No. 1).
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*,
- Safitri, D. F. Y., Malisa, M. A. S., & Saudah. (2025). Strategi Pembentukan Karakter disiplin Siswa melalui budaya sekolah dan kerja sama warga sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 8(3), 3291-3296.
- Sari, N. 2020) " Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar "
- Sari, N. P., & Rahmawati, D. (2021). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Sari, N. P., & Rahmawati, D. 2021). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada siswa.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, H. (2022). The Effect of Learning with Bamboo Dancing Learning Methods on Biology Learning Outcomes of Students of IX SMP Negeri 1 Babel on Biotechnology Materials. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 137-141.
- Suriani, H., & Aswarita, R. (2021). Analisis Kesadaran Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UGL Aceh. *Jurnal Serambi Edukasi*, 5(1), 122-126.
- Suriani, H., Aswarita, R., & Akram, H. (2022). Socialization of Basic Teaching Skills: Community Service in the Student Microteaching Program at the University of Gunung Leuser. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 116-120.
- Suriani, H., Handayani, F., Hasan, M., Perhatian, D., Viforit, A., Umar, R., ... & Tarigan, T. (2026). Pemulihan Trauma Healing Bagi Korban Bencana Alam Melalui Edukasi Kebencanaan, Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Ekonomi Desa Simpang Jaya Kecamatan Ketambe Berbasis Pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional (Sel): Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19707-19713.
- Suriani, H., Nursafiah, N., & Aswarita, R. (2020). Sikap dan Gaya Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Serambi Edukasi*, 4(1).
- Suriani, H., Nursafiah, N., Aswarita, R., & Afrizal, A. (2021). Edukasi Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Covit (Community Service of Health)*, 1(1), 37-42.

Asiah N, Autora I, Nadila R, Kumala Sari W, Yassir M, Suriani H : Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 2 Babel

Suriani, H., Yassir, M., Irwansyah, O., Afrizal, A., & Isnaini, I. (2020). Sosialisasi Dan Pembagian Masker Gratis Masa Pandemi Sebagai Upaya Preventif.

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.

Zulkarmain. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan holistik dalam memahami fenomena sosial*. Jakarta.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
11 Juli 2026	16 Juli 2026	23 Juli 2026	Ya